

MELESTARIKAN TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PENCAK SILAT PERGURUAN IKSPI KERA SAKTI DI MAUK, KABUPATEN TANGERANG

Muhammad Fathin Fawwaz Almauqy¹, Eko Ribawati²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

2288220052@untirta.ac.id

eko.ribawati@untirta.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pencak Silat adalah seni bela diri tradisional yang memiliki fungsi ganda, yakni sebagai olahraga dan sebagai sarana pelestarian tradisi serta kearifan lokal masyarakat. Perguruan IKSPI Kera Sakti yang berlokasi di Mauk, Kabupaten Tangerang, memiliki peran sentral dalam mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai budaya yang melekat dalam pencak silat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perguruan tersebut melestarikan tradisi dan kearifan lokal melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, pelaksanaan ritual adat, dan interaksi sosial di dalam komunitas. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi terkait aktivitas perguruan. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa selain mengajarkan teknik-teknik pertahanan diri, IKSPI Kera Sakti juga menanamkan nilai-nilai filosofi hidup, moralitas, dan budaya yang memperkuat identitas lokal masyarakat Mauk. Dengan demikian, perguruan ini berfungsi sebagai sarana penting dalam menjaga kelestarian tradisi dan kearifan lokal di tengah perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung.

Kata Kunci: Pencak Silat, kearifan lokal, IKSPI.

ABSTRACT

Pencak Silat is a traditional martial art that has a dual function, namely as a sport and as a means of preserving traditions and local wisdom of the community. The IKSPI Kera Sakti school located in Mauk, Tangerang Regency, has a central role in maintaining and continuing the cultural values inherent in pencak silat. The purpose of this study is to understand how the school preserves traditions and local wisdom through various activities such as routine training, carrying out traditional rituals, and social interactions within the community. The research approach used is qualitative with observation methods, in-depth interviews, and analysis of documentation related to school activities. The findings of this study reveal that in addition to teaching self-defense techniques, IKSPI Kera Sakti also instills values of life philosophy, morality, and culture that strengthen the local identity of the Mauk community. Thus, this school functions as an important means of preserving traditions and local wisdom amid ongoing social and cultural changes.

Keywords: Pencak Silat, local wisdom, IKSPI.



1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, termasuk pencak silat sebagai salah satu warisan budaya tersebut. Pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai media untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti merupakan sebuah perguruan pencak silat yang didirikan oleh Raden Totong Kiemdarto pada tanggal 15 Januari 1980 di Madiun, Jawa Timur. Awalnya, perguruan ini dikenal dengan nama IKS Putra Indonesia (IKS PI). Pendiri perguruan, Raden Totong Kiemdarto, lahir pada 20 Oktober 1953 di Madiun dan dikenal sebagai seorang pendekar yang telah mempelajari berbagai aliran bela diri, termasuk kungfu dari aliran utara dan selatan yang dipelajarinya dari guru Tionghoa, serta pencak silat dari beberapa perguruan tradisional di Madiun.

Seiring berjalannya waktu, nama “Kera Sakti” ditambahkan karena para murid dan masyarakat lebih mengenal jurus kera yang menjadi ciri khas perguruan ini dibandingkan nama aslinya. Perguruan ini mengkombinasikan teknik kungfu dengan ilmu kerohanian yang berasal dari tradisi Banten dan ajaran ulama Jawa, sehingga menghasilkan seni bela diri yang unik dengan nilai spiritual yang kuat.

Pada awal berdirinya, IKSPI Kera Sakti hanya dikenal di sekitar wilayah Madiun, khususnya Desa Nambangan Lor, namun sejak tahun 1983, murid-murid angkatan pertama dan kedua mulai menyebarkan ajaran perguruan ke berbagai daerah, tidak hanya di eks Karesidenan Madiun, tetapi juga ke wilayah lain di Indonesia.

Perguruan ini memiliki sistem tingkatan latihan yang ditandai dengan sabuk berwarna, mulai dari hitam, kuning, biru, hingga merah dengan strip emas. Selain aspek fisik, perguruan juga menanamkan nilai moral dan filosofi hidup yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, yakni menciptakan manusia Indonesia yang sehat secara jasmani dan rohani serta berjiwa Pancasila. Setelah wafatnya Raden Totong Kiemdarto pada 24 Desember 1997, kepemimpinan perguruan diteruskan oleh penerusnya yang terus mengembangkan dan memperkuat eksistensi IKSPI Kera Sakti. Saat ini, perguruan ini telah memiliki jutaan anggota baik di dalam maupun luar negeri. Logo dan nama “Kera Sakti” memiliki makna filosofis, di mana jurus kera yang lincah dan cerdik melambangkan kekuatan dan kecerdasan, terinspirasi dari tokoh Hanoman dalam cerita pewayangan yang dikenal sebagai senopati yang tangguh. Perguruan ini terbuka untuk semua kalangan dan menekankan nilai-nilai spiritual yang bersifat universal.

Secara keseluruhan, IKSPI Kera Sakti adalah perguruan pencak silat yang memadukan teknik kungfu dengan kearifan lokal dan spiritualitas, yang sejak berdirinya telah berperan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, khususnya di Madiun dan sekitarnya. Perguruan ini tidak hanya fokus pada pengajaran teknik bela diri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, filosofi kehidupan, dan adat budaya yang menjadi ciri khas masyarakat lokal. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan kajian mengenai peran perguruan IKSPI Kera Sakti dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta kearifan lokal melalui pencak silat di wilayah Mauk.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran perguruan IKSPI Kera Sakti dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta kearifan lokal melalui pencak silat. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman fenomena budaya dalam kondisi alami tanpa adanya manipulasi variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dan mengamati secara langsung kegiatan latihan, ritual,

dan interaksi sosial di perguruan. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan para pelatih, anggota perguruan, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diajarkan dan diterapkan. Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumentasi seperti catatan tertulis, foto, dan rekaman kegiatan sebagai bahan pendukung dalam analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber sehingga hasilnya dapat dipercaya dan valid



Hasil Dokumentasi dan setelah wawancara oleh Perguruan IKSPI Kera Sakti Ranting Mauk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan IKSPI Kera Sakti yang berada di Mauk, Kabupaten Tangerang, memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian tradisi dan kearifan lokal melalui praktik pencak silat. Kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin tidak hanya fokus pada penguasaan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai filosofi, moral, dan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. Para peserta didik diajarkan untuk saling menghormati, menjaga keseimbangan dalam kehidupan, serta memegang teguh adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Selain latihan, perguruan ini juga secara berkala menyelenggarakan ritual dan upacara adat yang berfungsi memperkuat hubungan sosial dan kesinambungan budaya di komunitas Mauk. Kegiatan tersebut menjadi media penting untuk memastikan bahwa tradisi tetap hidup dan relevan meskipun terjadi perubahan sosial dan kemajuan zaman. Interaksi sosial yang terjalin

Dalam perguruan turut memperkokoh solidaritas dan rasa kebersamaan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal terus berkembang dan diteruskan kepada generasi selanjutnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa latihan pencak silat di perguruan IKSPI Kera Sakti tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap



sopan santun para anggotanya. Dengan latihan yang terorganisir dan pengajaran nilai-nilai budaya, perguruan ini menjadi sarana efektif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal.

Secara keseluruhan, perguruan IKSPI Kera Sakti berfungsi sebagai penjaga tradisi dan kearifan lokal di Mauk, Kabupaten Tangerang, dengan mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual dalam setiap kegiatannya. Hal ini membantu masyarakat dalam mempertahankan identitas budaya mereka di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung.

Ritual Dan tradisi Perguruan

Perguruan IKSPI Kera Sakti memiliki ritual dan tradisi yang mencerminkan filosofi dan nilai-nilai bela diri yang menggabungkan aspek fisik, tenaga dalam, dan pengendalian batin. Beberapa ritual dan tradisi penting di perguruan ini meliputi:

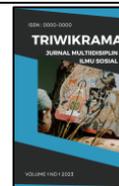
1. Upacara Pengesahan dan Istighosah: Ritual ini biasanya dilakukan sebagai pembukaan resmi kegiatan atau pengesahan anggota baru, termasuk doa bersama dan istighosah untuk memperkuat ikatan spiritual dan kekompakan anggota.
2. Latihan yang Terpadu: Latihan tidak hanya fokus pada teknik fisik, tetapi juga olah nafas dan olah batin, yang menekankan pengembangan tenaga dalam dan pengendalian diri sebagai inti dari ajaran perguruan.
3. Perayaan 1 Suro: Pada tanggal 1 Suro (penanggalan Jawa), anggota IKSPI Kera Sakti mengadakan doa bersama dan kegiatan kebersamaan yang menguatkan semangat persaudaraan dan disiplin, termasuk aksi simbolik seperti berdiri di atas koran untuk melatih ketangguhan dan konsentrasi.
4. Penggunaan Simbol dan Lambang: Perguruan memiliki simbol khas yang dikenakan pada atribut anggota, mencerminkan identitas dan filosofi perguruan yang terinspirasi dari legenda kera sakti seperti Sun Go Kong dan Hanoman.
5. Sikap dan Nilai Filosofis: Anggota diajarkan untuk memiliki keyakinan kuat, tidak mudah menyerah, dan menjaga kehormatan perguruan dengan tidak menyalahgunakan ilmu dan saling menghormati perguruan lain.
6. Kegiatan Keagamaan dan Kebersamaan: Selain latihan fisik, anggota juga rutin melakukan sholat berjamaah dan istighosah, khususnya pada malam Rabu Pon, untuk mempererat rasa kekeluargaan dan spiritualitas dalam perguruan.

Secara keseluruhan, ritual dan tradisi IKSPI Kera Sakti menekankan keseimbangan antara fisik, mental, dan spiritual dalam seni bela diri, serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan penghormatan antaranggota dan perguruan lain.

PERAN SOSIAL DAN IDENTITAS BUDAYA

Pencak Silat IKSPI Kera Sakti di Mauk, Kabupaten Tangerang, memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial dan membangun karakter generasi muda melalui kegiatan seni bela diri yang rutin dilakukan. Perguruan ini tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan yang mempererat ikatan antaranggota serta masyarakat sekitar. Melalui berbagai kompetisi dan acara bersama, seperti Kejurda IKSPI Kera Sakti Cup di Banten, perguruan ini mengajak para atlet muda untuk aktif berpartisipasi, sekaligus menumbuhkan rasa solidaritas dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Dari sisi identitas budaya, IKSPI Kera Sakti mengangkat nilai-nilai tradisional yang berasal dari perpaduan ilmu bela diri kungfu dan pencak silat yang berakar dari kearifan lokal Banten serta pengaruh ulama Jawa. Hal ini menjadikan perguruan sebagai simbol pelestarian warisan budaya yang terus dijaga dan diwariskan secara turun-temurun. Dengan adanya kegiatan rutin dan ekstrakurikuler pencak silat di Mauk, identitas budaya ini terus diperkuat dan menjadi bagian penting dari jati diri serta kebanggaan masyarakat setempat.



4. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelestarian tradisi dan kearifan lokal melalui pencak silat di Perguruan IKSPI Kera Sakti yang berlokasi di Mauk, Kabupaten Tangerang, merupakan sebuah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan budaya asli Indonesia, khususnya seni bela diri tradisional. Perguruan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan fisik semata, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan spiritual bagi para anggotanya. Melalui kegiatan rutin yang melibatkan latihan teknik, pengembangan tenaga dalam, serta ritual-ritual khas, IKSPI Kera Sakti berhasil menanamkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan kebersamaan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, perguruan ini memainkan peran sentral dalam memperkuat solidaritas sosial di kalangan generasi muda di Mauk. Dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti kejuaraan daerah, pelatihan bersama, dan upacara pengesahan anggota baru, IKSPI Kera Sakti tidak hanya mengasah kemampuan bela diri, tetapi juga membangun rasa persaudaraan dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana efektif untuk menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan dinamika kehidupan modern, sehingga seni pencak silat tetap relevan dan diminati oleh generasi masa kini.

Dari sisi identitas budaya, perguruan ini mengusung filosofi yang menggabungkan unsur pencak silat tradisional dengan pengaruh ilmu bela diri kungfu, yang mencerminkan kearifan lokal Banten dan nilai-nilai spiritual dari budaya Jawa. Hal ini menjadikan IKSPI Kera Sakti sebagai simbol pelestarian budaya yang tidak hanya mempertahankan bentuk fisik seni bela diri, tetapi juga menjaga makna dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, seni pencak silat di perguruan ini menjadi bagian penting dari jati diri masyarakat Mauk yang terus diwariskan secara turun-temurun.

Secara keseluruhan, upaya pelestarian tradisi dan kearifan lokal melalui pencak silat di Perguruan IKSPI Kera Sakti di Mauk menunjukkan bahwa seni bela diri tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya sekaligus menjaga eksistensi budaya lokal di tengah arus modernisasi. Perguruan ini menjadi contoh nyata bagaimana komunitas lokal dapat berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya agar tetap hidup dan berdaya guna bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

SARAN

Untuk melestarikan tradisi dan kearifan lokal melalui pencak silat di Perguruan IKSPI Kera Sakti di Mauk, Kabupaten Tangerang, perlu dilakukan berbagai upaya yang menyeluruh. Salah satunya adalah dengan rutin mengadakan festival atau pertunjukan seni pencak silat yang dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap seni bela diri dan budaya lokal. Selain itu, pencak silat sebaiknya dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai muatan lokal agar nilai-nilai budaya dapat ditanamkan sejak dini dan membantu pembentukan karakter serta disiplin siswa.

Pemanfaatan media digital dan sosial media juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pencak silat. Melalui pembuatan konten video, dokumenter, dan penyebaran informasi secara digital, seni bela diri ini dapat dikenal lebih luas. Di samping itu, menjaga dan menguatkan nilai-nilai spiritual serta kebersamaan dalam setiap latihan dan kegiatan perguruan akan memperkuat ikatan sosial antaranggota dan menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya leluhur.

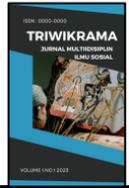


Kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, komunitas budaya, dan perguruan pencak silat lainnya juga perlu dikembangkan untuk memperluas jaringan pelestarian serta meningkatkan kualitas pembinaan. Selain itu, pengembangan aspek ekonomi kreatif berbasis pencak silat, seperti pariwisata budaya, produksi merchandise, dan pelatihan berbayar, dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan pelestarian budaya tersebut.

Dengan langkah-langkah tersebut, pelestarian tradisi dan kearifan lokal melalui pencak silat di Perguruan IKSPI Kera Sakti dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat identitas budaya serta solidaritas sosial di Mauk, Kabupaten Tangerang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariszal, Rahmanto. 2017. *Perkembangan Pencak Silat I.K.S.P.I (Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia) Kera Sakti di Trenggalek Tahun 2000-2013 dan Muatan Pendidikannya*. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Milati, Radita. 2021. *Strategi Mempertahankan Silat Cingrik dalam Pelestarian Budaya Betawi*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnia, Dedi. 2024. "Tantangan Perkembangan Pencak Silat di Kota Tangerang Selatan." *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 87-102.
- Sari, Dewi. 2019. *Perkembangan Pencak Silat IKS PI Kera Sakti di Kabupaten Tebo 1990-2015*. Skripsi, Universitas Jambi.
- Kaustar, Aldy Bilal. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pencak Silat dalam Pelestarian Budaya Lokal di Kampung Silat Beksi Petukangan*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pariaman, D., et al. (2023). *Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat*. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 3 Penelitian ini menekankan pentingnya pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya lokal yang mengandung nilai historis dan identitas budaya, serta perannya dalam menjaga keberlanjutan tradisi di masyarakat.
- Pamungkas, R. A. S., Legiani, W. H., & Fitrayadi, D. S. (2022). *Suatu Kajian Pelestarian Budaya Lokal Padepokan Pencak Silat di Kabupaten Pandeglang dalam Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Nasionalisme*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 61-68.
- Studi ini mendeskripsikan peran padepokan pencak silat dalam mempertahankan budaya lokal dan nilai nasionalisme di Banten, serta hambatan yang dihadapi dalam pelestarian tersebut.
- Maharsi, J. P. S. (2024). *Pelestarian Pencak Silat Lirboyo Kediri sebagai Upaya Merawat Warisan Budaya di Tengah Arus Modernisasi*. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 6(3), 87- 92.
- Penelitian ini mengkaji bagaimana tradisi pencak silat Lirboyo mempertahankan kearifan lokal di tengah modernisasi dan tantangan media promosi.
<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.47>
- Laksono, R., Hendra, A., & Samudro, E. G. (2025). *Pencak Silat: Seni Pertahanan Kultural dalam Menghadapi Euforia Artificial Intelligence*. *KOMUNIKATA57*, 6(1), 63-75.



Artikel ini membahas peran pencak silat sebagai seni pertahanan kultural yang relevan dalam membangun karakter dan pelestarian budaya di era teknologi dan globalisasi.

<https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1680>

Lestari, N., & Hidayat, R. (2023). Upaya Pelestarian Pencak Silat dan Wisata Banten Lama Berbasis Budaya Lokal. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-56.

Tulisan ini menguraikan pentingnya menjaga seni pencak silat sebagai aset budaya yang berperan dalam pelestarian kearifan lokal dan pengembangan pariwisata budaya di Banten.

Sari, D. (2019). Perkembangan Pencak Silat IKS PI Kera Sakti di Kabupaten Tebo 1990-2015. Skripsi, Universitas Jambi.

Kajian ini membahas sejarah dan perkembangan pencak silat IKSPI Kera Sakti serta peranannya dalam pelestarian budaya lokal di daerahnya. <https://repository.unja.ac.id/38766/>

Milati, R. (2021). Strategi Mempertahankan Silat Cingkrik dalam Pelestarian Budaya Betawi. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kurnia, D. (2024). Tantangan Perkembangan Pencak Silat di Kota Tangerang Selatan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 87-102.

Artikel ini mengulas dinamika perkembangan pencak silat di wilayah Tangerang Selatan dan upaya pelestarian yang dilakukan komunitas lokal.

<https://kurniajurnal.com/index.php/imej/article/view/186>